

KATEGORI

Pertanian

SUB KATEGORI

Pertanian Lainnya

NAMA INDIKATOR

Nilai Produksi Bambu

TAHUN

2018

KONSEP

- Nilai Produksi Bambu adalah Nilai yang dihasilkan dari produksi bambu yang biasanya merupakan hasil perkalian dari banyaknya produksi dengan harga per unit produksi tersebut.
- Hasil Hutan adalah benda-benda hayati, non hayati dan turunannya, serta jasa yang berasal dari hutan.
- Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan
- Hasil Hutan Bukan Kayu yang selanjutnya disingkat HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan.
- Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru. Di dunia ini bambu merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat. Karena memiliki sistem rhizoma-dependen unik, dalam sehari bambu dapat tumbuh sepanjang 60 cm (24 Inchi) bahkan lebih, tergantung pada kondisi tanah dan klimatologi tempat ia ditanam.

RUJUKAN

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan
- Menteri Kehutanan Nomor : P.35 / Menhut-Ii/2007 Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Tata Hutan Dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan

RUMUS

Nilai Produk Bambu = Banyaknya Produksi x Harga Per Unit Produksi

WALI DATA

Dinas Pertanian

UKURAN

Rupiah (Rp)

UNIT

-

KEGUNAAN

Untuk mengetahui Nilai Rupiah dari produksi bambu di suatu wilayah hutan non kayu tertentu.

INTERPRETASI

Nilai Produksi bambu menunjukkan banyaknya nilai produksi yang dihasilkan dalam satuan

rupiah oleh hutan non kayu berupa bambu yang berpotensi ekonomi dengan diambil batangnya.

KETERANGAN

Daftar Komoditi Hasil Hutan Bukan Kayu Yang Menjadi Urusan Departemen Kehutanan Dalam Kelompok Hasil Tumbuhan dan Tanaman : Agathis/Damar, Bambu, awi jaryang, bambu kapal, bambu sisik, bambu mipis, bulok numpo. Damar, Embalau, Gaharu, Kapur barus, Kemenyan, Kesambi, Rotan jernang, Tusam.

SUMBER

Sensus Pertanian - Survei Kehutanan

METODOLOGI

Survei dengan menggunakan sampel Rumah tangga terpilih yang berada di desa/kelurahan yang terletak di dalam dan di sekitar kawasan hutan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia,

Kerangka sampel yang digunakan ada 2 jenis, yaitu:

- Kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, yaitu daftar blok sensus biasa dan blok sensus persiapan bermuatan cakupan ST2013 pada desa-desa yang terletak di kawasan hutan dan diurutkan menurut strata. Identifikasi desa kawasan hutan diperoleh dari hasil overlay peta kawasan hutan dengan peta desa. Eligible blok sensus SKH 2014 adalah blok sensus yang memiliki muatan jumlah rumah tangga 10 atau lebih.
- Kerangka sampel untuk pemilihan sampel rumah tangga, yaitu daftar nama kepala rumah tangga hasil pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih subsektor dengan Daftar ST2013-PBS yang diurutkan menurut identifikasi rumah tangga tani {Kolom (10)} dan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran {Kolom (8)}.

selanjutnya dilakukan wawancara langsung dengan kuesioner yang tersedia dari Badan Pusat Statistik.

KEDALAMAN DATA

Kabupaten, Provinsi

PERIODE

Tahunan

LAG DATA

H+1

KEWENANGAN

Badan Pusat Statistik

DOKUMEN

SIPD

